

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain, teknik pengumpulan dan penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian, serta melampirkan contoh analisis data. Desain penelitian berisikan gambaran pelaksanaan penelitian mulai dari metode pendekatan yang digunakan hingga model analisis yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menyimak dan mencatat yang kemudian data tersebut akan dianalisis sebagaimana akan dipaparkan dalam bagian analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

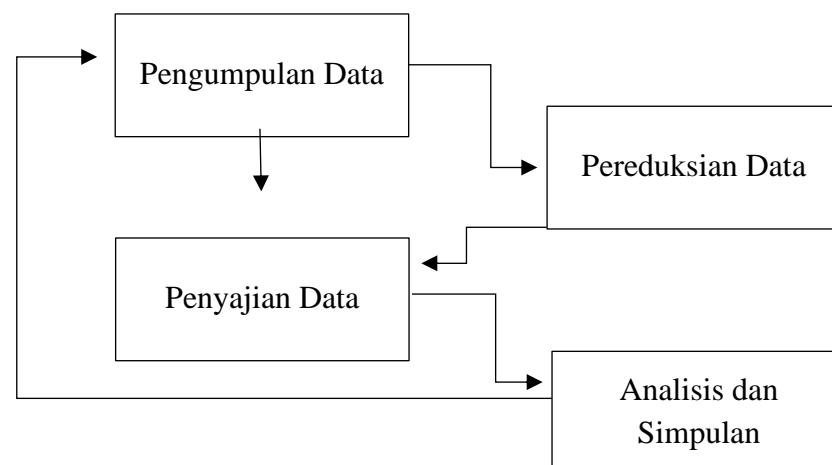
Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, [dan lain-lain] secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Dengan metode kualitatif, penyajian simpulan yang dihadirkan dirasa sesuai dengan penelitian karena bentuk penjabaran berupa deskripsi sehingga dapat dengan leluasa menyampaikan hasil dari pengamatan dalam penelitian.

Selain penggunaan metode, penelitian juga dilakukan menggunakan teori. Teori yang digunakan pada penelitian merupakan teori semiotika selaku teori utama pada penelitian. Pembahasan semiotika berfokus pada peran tanda dalam komponen bahasa sebagai alat komunikasi. Semiologi mencakup semua sistem tanda, apa pun substansi, dan batasan-batasannya; gambar, gerak-isyarat, suara musik, objek, dan asosiasi kompleks dari semua yang membentuk isi ritual konvensi atau hiburan publik (Barthes, 1968). Pemilihan teori semiotik Barthes dirasa sesuai dengan tujuan penelitian. Teori yang dapat mengklasifikasikan jenis makna pada padanan sebuah simbol atau tanda, dirasa dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun. Oleh karena itu, penelitian menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Desain penelitian merupakan struktur alur penelitian mulai dari pengumpulan data hingga penarikan simpulan yang dimuat dalam bentuk diagram. Diagram penelitian yang digunakan merupakan desain penelitian kualitatif dalam penganalisisan data milik Miles & Huberman (1994). Pada diagram tersebut dimulai dari pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan simpulan. Pengumpulan data merupakan langkah awal dengan mengumpulkan seluruh data yang didapatkan dari sumber data. Proses pengumpulan ini dilakukan dengan berbagai cara. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Hal ini dilakukan karena data yang didapat berpotensi sangat banyak sehingga perlu dicatat dan dirincikan kembali. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data yang sesuai dengan penelitian, serta menentukan tema serta pola pada data. Keseluruhan proses pereduksian data ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan arahan jelas pada proses penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian. Selanjutnya penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Miles & Huberman paling sering menyajikan data penelitian kualitatif dalam bentuk teks naratif. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Setiap hasil simpulan selalu bersifat sementara, statusnya dapat berubah dan dianggap kredibel apabila sudah dapat dibuktikan dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

**Diagram 3.1**

**Diagram Desain Penelitian Model Miles & Huberman**



## **B. Pengumpulan Data**

Bagian pengumpulan data akan memaparkan 4 uraian, yaitu data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Keempat aspek tersebut merupakan kesatuan yang saling berkesinambungan dalam penelitian.

### **1. Data**

Data merupakan diksi yang memiliki referensi seksualitas dari berbagai sampel video pendidikan seksual di Youtube. Pemilihan diksi dalam penyampaian informasi tentang pendidikan seksual menjadi fokus utama pengamatan yang kemudian akan dijadikan data penelitian. Diksi yang dimaksud tidak hanya berupa kata, tetapi juga dapat berupa frasa, klausa, maupun istilah yang memiliki konteks mengarah pada seksualitas, baik kondisi biologis manusia, alat reproduksi, kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular, maupun kegiatan seksual itu sendiri.

### **2. Sumber Data**

Data penelitian bersumber dari sampel unggahan-unggahan video pada platform Youtube dengan tema konten pendidikan seksual bagi remaja. Data diambil dari ungkapan dalam video baik berupa lisan maupun tulisan. Video-video yang digunakan sebagai sumber memiliki keberagaman latar belakang pengunggah, hal ini guna menciptakan variasi sumber informasi agar data yang dihasilkan dapat maksimal. Selain latar belakang pengunggah, video yang digunakan sebagai sumber data juga dinilai dari jumlah penonton video tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menyeleksi sumber data yang dianggap populer. Adapun sumber data diambil dari 5 kanal youtube, yaitu kanal *Satu Persen*, *Poltekkes Kemenkes Jakarta III*, *pdrc fkmui*, *Mei Pritangguh*, dan *Sherly Dermawan*. Meskipun demikian, penelitian tetap membatasi penggunaan video dengan konteks seksualitas yang lebih menjurus ke ranah vulgar sebagai sumber data penelitian. Hal ini dilakukan demi menghindari kekeliruan informasi dan adanya ambiguitas yang dapat menjadi ancaman bagi penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak dan menyerap sumber data yang tersaji secara lisan maupun tulisan. Proses menyimak ini bertujuan untuk memperhatikan seluruh informasi yang ada dalam video agar tidak ada sajian data yang terlewat.

Teknik simak memiliki teknik lanjutan, salah satunya teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat temuan data hasil simak dari sumber data untuk kemudian dianalisis. Teknik catat pada penelitian digunakan untuk membuat transkrip dari tiap video yang dijadikan sumber data. Transkrip tersebut kemudian digunakan untuk menemukan data berupa diksi yang menjadi simbol atau tanda seksualitas untuk kemudian dianalisis.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian menggunakan dua instrumen utama, yaitu video Youtube dan tabel. Video Youtube merupakan video yang diambil dari berbagai sumber kanal youtube. Video diambil berdasarkan latar belakang pengunggah mulai dari kanal youtube milik pihak yang bergiat di bidang kesehatan hingga sekumpulan orang yang tidak bergerak di bidang kesehatan secara spesifik. Keberagaman ini bermaksud guna memperkaya variasi data yang ditemukan sehingga penelitian menjadi lebih akurat dan dapat terlihat perbedaan.

Tabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 tabel. Tabel pertama merupakan tabel yang berisi data, sedangkan tabel kedua merupakan tabel yang berisi penyajian data beserta analisis. Tabel tersebut digunakan untuk memudahkan proses analisis data. Tabel pertama terdiri dari dua kolom berisi gambar video dan diksi sebagai data. Tabel kedua terdiri dari empat kolom berisi gambar video, diksi, denotatif, konotatif. Pada bagian gambar video akan dimasukkan tangkapan layar dari bagian video yang mengandung data. Tangkapan layar tersebut menjadi bukti penempatan data tersebut ditemukan. Hal ini penting untuk dihadirkan sebagai upaya dalam membuktikan orisinalitas dan keaslian dari data yang didapat. Tangkapan layar tersebut juga tidak hanya diambil dari sisi gambar sebagai

perwakilan data tetapi juga audio yang menyertai gambar tersebut di dalam video dapat menjadi data.

Kedua, kolom diksi berisi temuan data pada video sesuai dengan tangkapan layar yang tertera pada kolom sebelumnya. Kolom diksi ini berisi tiap ungkapan yang akan dianalisis kemudian guna mencari padanan makna sesuai kategori denotatif atau konotatifnya. Data yang dimaksudkan tidak selalu berbentuk sebuah kata, data juga dapat berbentuk sebuah frasa, klausa, atau kalimat utuh sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam penganalisisan.

Kolom denotatif dan konotatif akan berisi penjabaran serta pemaparan makna yang terkandung dalam setiap data yang ditemukan. Dari penjabaran inilah kemudian tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penjabaran dalam kolom denotatif menjelaskan diksi dari segi leksikal dan pemaknaan secara nyata dan langsung. Hal ini dilakukan untuk menemukan makna riil dari tiap diksi yang ditemukan tanpa melihat konteks dari penggunaan kata tersebut. Kolom konotatif menjabarkan penjelasan makna yang terkandung dalam diksi melihat dari segala aspek yang mengelilingi diksi tersebut. Adapun kandungan makna yang dimaksud bukanlah makna kias, tetapi termasuk pada konteks dari pembahasan yang sedang dibahas, yaitu pendidikan seksual. Adapun contoh tabel-tabel yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Tabel Diksi**

<b>Gambar Video</b>	<b>Diksi</b>

**Tabel 3.2**

**Tabel Analisis Temuan Diksi**

<b>Gambar Video</b>	<b>Diksi</b>	<b>Denotatif</b>	<b>Konotatif</b>

### C. Analisis Data

Penting untuk memahami bahwa tidak seluruh diksi yang terdapat dalam penyampaian informasi tentang pendidikan seksual memiliki konteks yang mengarah ke ranah seksual itu sendiri. Oleh karena itu, langkah pertama dalam proses analisis data diawali dengan penentuan diksi atau pereduksian data yang memiliki simbol atau menjadi tanda seksualitas di dalam konteksnya, langkah kedua dilakukan dengan menyajikan data, dan terakhir proses analisis dilakukan dengan cara menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan teori analisis Miles & Huberman (1992) yang mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu pereduksian data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Karena bentuk dan sifat sumber data yang audio-visual, dilakukan transkrip dengan mengalihkan seluruh elemen baik ucapan lisan maupun tulisan kedalam bentuk tulisan seutuhnya.

Langkah kedua dalam penganalisisan data dilakukan dengan proses penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dengan memasukkan diksi yang telah direduksi sebelumnya ke dalam tabel diksi dengan pengklasifikasian sesuai dengan jenis makna yang dikandung diksi tersebut. Jenis makna yang digunakan dalam penelitian, menggunakan konsep Barthes dalam memaknai tanda. Barthes (1968) memaknai tanda dengan kajian denotasi dan konotasi, yaitu sebuah pemaknaan tanda dengan perbandingan antara konteks dan makna sesungguhnya dari tanda yang digunakan.

Langkah terakhir proses penganalisisan data ialah penyimpulan temuan data setelah dianalisis. Penyimpulan dilakukan dengan melihat hasil penganalisisan data dalam bentuk jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disusun. Penyusunan simpulan dilakukan berurut dari pendeskripsian penggunaan diksi hingga pendeskripsian makna dari diksi yang digunakan. Adapun contoh analisis tersebut sebagai berikut.

#### **Contoh Analisis:**

Data penelitian salah satunya diambil dari salah satu video yang diunggah oleh kanal youtube *Satu persen*. Pada video tersebut ditemukan beberapa data ungkapan yang memiliki penafsiran ke ranah seksualitas. Adapun penjabaran dari penemuan data tersebut akan ditampilkan pada tabel berikut.



**Tabel 3.3**  
**Tabel Contoh Analisis**

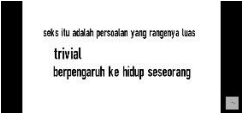
Gambar Video	Diksi	Denotatif	Konotatif
	Ngomongin <i>Sex</i> ga salah kok!	Membicarakan seksualitas bukanlah sebuah kesalahan	Masih banyak anggapan bahwa membicarakan seksualitas merupakan sebuah kesalahan yang harus ditutupi
	Tambahin satu kata lagi jadi <i>Sex Education</i>	Mengubah pembicaraan seks menjadi pendidikan seksual	Penambahan satu kata dapat memberikan perubahan makna yang besar
	3 alasan kenapa lo harus terbiasa ngomongin <i>sex education</i>	Membicarakan pendidikan seks harus dibiasakan karena memiliki beberapa alasan	Membiasakan pembicaraan tentang pendidikan seksual sangat penting dan berguna. Hal ini diwakili oleh pernyataan adanya beberapa alasan mengapa

			pendidikan seksual harus dibahas
	Orang-orang yang bilang gue cabul (gambar teriak). Acu yang Cuma mau belajar <i>sex ed</i> (gambar ekspresi ketidakpuasan)	Masih ada anggapan bahwa orang yang membicarakan pendidikan seksual adalah orang cabul	Ungkapan dalam bentuk meme tersebut merupakan sindiran kepada orang yang selalu menganggap pendidikan seksual sama dengan obrolan cabul
	Apa itu <i>sex education</i> ? Pendidikan tentang anatomi seksual manusia Reproduksi seksual <i>Sexual Intercourse</i> Aspek lain tentang perilaku seks manusia	Penjelasan poin mengenai isi dari pendidikan seksual	Pemberian contoh bahasan pendidikan seksual yang sangat luas tidak hanya berkutat pada ranah kegiatan hubungan seksualnya saja
	Pengen sih sebenarnya cuma dingin banget	Terhambatnya keinginan yang diakibatkan oleh cuaca dingin	Kata pengen mengacu pada keinginan untuk melakukan



			<p>hubungan seksual. Secara keseluruhan klausa tersebut merujuk pada penis yang sulit mencapai ereksi dalam cuaca yang dingin sehingga tidak dapat melakukan penetrasi seksual</p>
	<p>Bahaya ketika lo dapet informasi tentang seks yang ga berdasarkan fakta dengan data yang kuat karena ga dimaksudkan untuk mendidik. Contohnya apa nih? Bokep</p>	<p>Video porno tidak dimaksudkan untuk pendidikan seks karena tidak berisi informasi berdasarkan fakta dengan data yang kuat</p>	<p>Bagian ini merupakan sindiran bagi penonton video porno karena mencari informasi dengan cara yang salah. Bagian ini juga menjadi penegas bahwa video porno bukanlah sumber informasi</p>

			pendidikan seks yang baik
	Lo ga bakal makan mentah-mentah informasi di internet	Tidak langsung mempercayai segala informasi yang beredar di internet sebelum melakukan kebenaran dari informasi yang tersedia	Bagian ini merupakan sindiran bagi orang-orang yang mengaitkan segala hal yang berkaitan dengan seks, seperti video porno sebagai pendidikan seks padahal tidak terlebih dahulu mencari tahu kebenaran informasi yang diberikan
	Mager ah ngomongin anu mulu	Merasa malas atau tidak senang dengan topik yang dibicarakan	Gambaran mengenai penolakan masyarakat terhadap obrolan pendidikan seks karena dianggap hanya berisi tentang

			kegiatan hubungan seksual. Kata “anu” merujuk pada aktivitas seksual
	<i>Trivial</i>	Remeh	Topik pendidikan seksual memiliki cakupan yang sangat luas bahkan hingga ke topik yang dapat secara langsung memengaruhi kehidupan seseorang